

## PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PENALARAN DAN PRESTASI BELAJAR

Sari Aryani <sup>1)</sup>, Alexon<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMA Negeri 3 Muara Enim, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[sariaryani825@gmail.com](mailto:sariaryani825@gmail.com), <sup>2)</sup>[alexon@unib.ac.id](mailto:alexon@unib.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan penalaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 3 Muara Enim. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS A SMA Negeri 3 Muara Enim semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Melalui teknik simple random sampling diperoleh sampel kuasi eksperimen adalah kelas X IPA A untuk kelas kontrol X IPA B SMA Negeri 3 Muara Enim. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata (mean), persentase, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan penalaran dan prestasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Muara Enim.

**Kata Kunci:** discovery learning, penalaran, prestasi belajar

**APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL TO IMPROVE REASONING AND  
LEARNING ACHIEVEMENT**

**Sari Aryani <sup>1)</sup>, Alexon<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>SMA Negeri 3 Muara Enim, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[sariaryani825@gmail.com](mailto:sariaryani825@gmail.com), <sup>2)</sup>[alexon@unib.ac.id](mailto:alexon@unib.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of discovery learning learning models to improve students' reasoning and achievement in Economics class X SMA Negeri 3 Muara Enim. The research design used is classroom action research and quasi-experimental research. The research subjects were students of class X IPS A at SMA Negeri 3 Muara Enim in Odd semesters for the academic year 2022/2023. Through simple random sampling technique, a quasi-experimental sample was obtained, namely class X IPA A for control class X IPA B at SMA Negeri 3 Muara Enim. The instrument of this study used observation sheets and tests. The research data were analyzed by descriptive statistics, average (mean), percentage, and t-test. The results showed that the application of the Discovery learning learning model could improve the reasoning and learning achievement of class X students of SMA Negeri 3 Muara Enim.*

**Keywords:** *discovery learning, reasoning, learning achievemen.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang, perkembangan kurikulum menuntut siswa untuk selalu meningkatkan kemampuan penalaran, kreatif, aktif dan dalam menanggapi setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran termasuk ekonomi.

Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis model pembelajaran sehingga dapat memilih model pembelajaran manakah yang paling tepat untuk suatu bidang pengajaran. Selain model pembelajaran Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses belajar mengajar adalah adanya kemampuan penalaran atau berfikir siswa dalam proses belajar mengajar.

Penalaran merupakan suatu bentuk pemikiran, Hardjo satoto Wulandari (2011) mengatakan bahwa penalaran menjadi salah satu kejadian dari proses berfikir.

Rendahnya kemampuan penalaran ini juga terjadi pada saat mengajarkan materi Ilmu ekonomi di kelas khususnya kelas X, Sebagian besar siswa kesulitan pada soal-soal yang memerlukan penalaran (utamanya soal-soal yang berbentuk soal

cerita).

Dari beberapa uraian diatas, guru dituntut untuk lebih kreatif dan profesional dalam memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa serta karakteristik materi yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa agar lebih aktif dalam mengembangkan dan menemukan pemahamannya sendiri sehingga belajar ekonomi menjadi bermakna, informasi-informasi yang disajikan mudah diserap, diproses dan disimpan dengan baik oleh sistem memori siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak berperan secara aktif didalam kelas adalah model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Sehingga menjadi alasan peneliti untuk menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik karena dengan model pembelajaran ini siswa lebih terlibat secara langsung, mengalami, menemukan solusi, dan terampil menyelesaikan masalah dari permasalahan yang sedang diamati, serta berdampak pada terciptanya situasi pembelajaran yang aktif, dan kreatif yang akibatnya siswa mampu mengembangkan kemampuan penalarannya khususnya dalam menjawab soal Ekonomi sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa dalam memahami pelajaran, Menurut Slameto (2003) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Apabila faktor internal dan eksternal tersebut dimaksimalkan fungsinya maka dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa salah satunya adalah dengan kemampuan penalaran siswa dalam belajar dengan penggunaan model pembelajaran yang baik.

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan penalaran siswa pada Muatan Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 3 Muara Enim?
2. Bagaimana penerapan model *Discovey Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Muatan Pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 3 Muara Enim?
3. Apakah efektif penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Muatan Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 3 Muara Enim?

Pembelajaran ekonomi di SMA NEGERI 3 MUARA ENIM perlu diperbaiki guna meningkatkan penalaran dan prestasi belajar siswa Hal ini dapat dilihat dari KKM yaitu 70, Hanya 10 siswa (33,33%) yang mencapai kkm, dan siswa yang belum mncapai KKM sebanyak 18 siswa (66,67%) Usaha ini dimulai dengan pembenahan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, yaitu dengan menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan penalaran siswa, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *discovery learning*.

*Discovery learning* merupakan salah satu pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah untuk diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013 (pemandikbud No. 65 Tahun 2013).

*Discovery learning* menurut Rusman (2014) adalah suatu pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final atau dengan kata lain, guru hanya menyajikan sebagian bahan saja. Proses selebihnya akan diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri.

Secara harfiah istilah ekonomi berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*, yaitu gabungan dari dua kata yaitu “*Oikos* dan *Nomos*”. *Oikos* artinya rumah tangga

dan *nomos* adalah aturan, berarti ekonomi adalah cara mengatur rumah tangga dapat terpenuhi kebutuhan secara optimal Sudirman (2004).

Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith, secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

Fungsi mata pelajaran Ekonomi di sekolah menengah yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan dengan mengenal peristiwa yang terjadi di masyarakat dan memahami konsep teori ekonomi serta memecahkan berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat Sampurno (2010). Jadi dipahami bahwa denagan memepelajari ekonomi, siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan ekonomi tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah teori yang telah dipelajarinya, Adapun Tujuan pembelajaran ekonomi adalah agar siswa dapat terlatih dalam memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapi dimana siswa berada dapat menjadi subjek ekonomi secara langsung dan sebagai dasar dalam mendalami ilmu ekonomi selanjutnya pada jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Universitas Pendidikan Indonesia (2012), pembelajaran ekonomi didalamnya terdapat beberapa prinsip, antara lain:

- a. Prinsip relevansi, yaitu adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari di kelas dengan apa yang terjadi di masyarakat.
- b. Prinsip harmonisasi, yaitu materi yang dikembangkan berdasarkan sintesis antara kebutuhan lapangan dan prinsip pendidikan yang diyakini sesuai dengan

tujuan pendidikan dan prinsip pendidikan Indonesia.

- c. Prinsip interaksi, yaitu keterkaitan antara materi yang digunakan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, sikap dan kemampuan profesional dalam bidang ekonomi antara kebutuhan lapangan dengan pandangan teoritik bersifat interaktif.
- d. Prinsip evaluatif, yaitu evaluasi hasil belajar didasarkan pada kegiatan dan keberhasilan guru ekonomi menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran ekonomi.
- e. Prinsip sistematis, yaitu materi pelajaran diorganisasikan secara struktur, dimulai dari apersepsi, pretes, penyampaian materi pokok sampai dengan kesimpulan dan evaluasi.
- f. Prinsip proporsionalitas, yaitu adanya keterkaitan yang erat dan proporsional antara pengembangan aspek kognisi, afeksi dan psikomotor yang berkaitan dengan dimensi-dimensi yang dituntut untuk dikembangkan dan dicapai dalam pembelajaran ekonomi.

Menurut Suprihatiningrum (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.

Menurut Arends, (2015) Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut

senada dengan pendapat Hanafiah (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran DISCOVERY

LEARNING adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa DISCOVERY LEARNING adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri model pembelajaran ini yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

Menurut Syah (2017) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan Discovery learning adalah sebagai berikut:

1. **Stimulation** (stimulus), memulai kegiatan proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
2. **Problem statement** (pernyataan/identifikasi masalah) yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);
3. **Data collection** (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang

relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis;

4. **Data processing** (pengolahan data), mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan;
5. **Verification** (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing;
6. **Generalization** (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Penalaran merupakan suatu bentuk pemikiran, menurut Hardjosatoto Wulandari (2011) mengatakan bahwa penalaran menjadi salah satu kejadian dari proses berfikir. Batasan mengenai berpikir (*thinking*) adalah serangkaian aktivitas mental yang banyak macamnya seperti mengingat kembali suatu hal, berkhayal, menghafal, menghitung, menghubungkan beberapa pengertian, menciptakan sesuatu konsep atau memperkirakan berbagai kemungkinan. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa bernalar dan berfikir sangat berbeda, dalam penalaran dapat terjadi salah satu pemikiran, tetapi tidak semua berpikir merupakan penalaran.

Penalaran siswa merupakan suatu aktivitas otak yang sebaiknya dikembangkan terus menerus melalui suatu konteks. Penalaran sangat diperlukan dalam memahami pembelajaran dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan sehingga dalam pembelajaran ilmu menjadi lebih bermakna. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006), kemampuan penalaran dalam belajar harus dikuasai siswa. Istilah “menalar” dalam

kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Dari beberapa definisi penalaran yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penalaran adalah serangkaian proses berfikir untuk menarik suatu kesimpulan berdasarkan pada fakta dan sumber yang relevan dan telah dibuktikan nilai kebenarannya. Penalaran sangat dibutuhkan dalam setiap sisi kehidupan, karena dengan penalaran maka seseorang dapat menunjukkan dan memecahkan permasalahan dengan tepat, sistematis dan objektif serta dapat mengemukakan pendapat secara runtut dan logis

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus tindakan, yang mana pada siklus tersebut siklus terdiri dari empat langkah Arikunto (2008) sebagai berikut: (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan, (2) tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan, (3) observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Muara Enim, yang beralamatkan di Jl. H. Pangeran Danal Keb. Muara Enim. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan september 2022, sedangkan Pengambilan sampel dilakukan

secara acak dengan cara undian, Cara undian, dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip undian, Sampel pada penelitian ini untuk kelas PTK yang akan diberi perlakuan model *Discovery Learning* adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Muara Enim yang terdiri dari 28 orang siswa, 15 perempuan dan 13 laki-laki, Sedangkan untuk kelas eksperimen adalah X MIPA A sebanyak 28 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan, dan untuk kelas kontrol adalah kelas X MIPA B sebanyak 27 siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji T

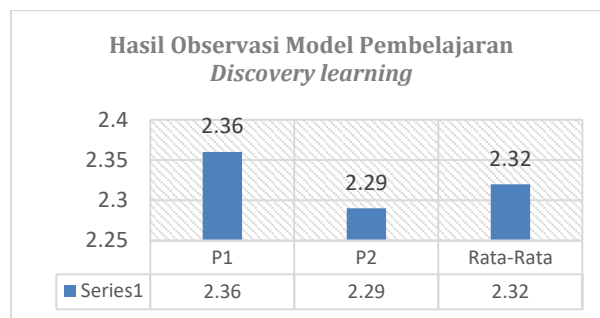
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil observasi tindakan yang dilakukan oleh pengamat satu dan pengamat dua dengan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh skor pengamatan adalah 2,32. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam kategori “Kurang Baik”. Dapat dilihat pada tabel 1 dan grafik 1

Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* Siklus I

| No              | Pengamat 1  | Pengamat 2 |
|-----------------|-------------|------------|
| Rata-rata       | 2,36        | 2,29       |
| Rata-rata total | 2,32        |            |
| Kriteria        | Kurang Baik |            |

Grafik 1 observasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siklus I



Grafik 1. Grafik Hasil observasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siklus I

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan terhadap penalaran siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan adalah 1,68 hal ini menunjukkan bahwa penalaran siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan kriteria “Sangat Kurang”

Tabel 2. Rekapitulasi Penalaran Belajar Siswa Siklus I

| Indikator      | P1            | P2  |
|----------------|---------------|-----|
| Rata-rata      | 2,6           | 2,8 |
| Rata-rata skor | 2,70          |     |
| Persentase     | 42%           |     |
| Kriteria       | Sangat Kurang |     |

Berikut ini penalaran belajar siswa dapat dilihat pada Grafik 2 dibawah ini:



Grafik 2. Grafik Rata-rata Peningkatan kemampuan penalaran Siswa pada siklus I

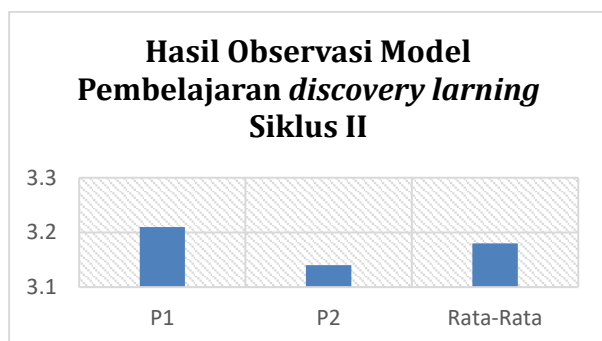
Maka dilanjutkan dengan siklus ke II pada siklus ke 2 ini Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2 diperoleh skor pengamatan adalah 3,17 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam

menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* dalam kategori “cukup baik”.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* Siklus I

| No              | Pengamat I | Pengamat 2 |
|-----------------|------------|------------|
| Rata-rata       | 3,21       | 3,14       |
| Rata-rata total | 3,17       |            |
| Kriteria        | Baik       |            |

Grafik hasil observasi penerapan model pembelajaran *Discovery learning* siklus II



Grafik 3. Grafik Hasil observasi Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siklus II

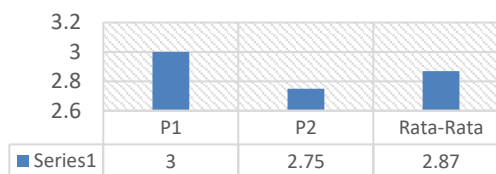
Hasil observasi yang dilakukan terhadap penalaran siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan rekan peneliti diperoleh skor pengamatan adalah 2,87 Hal ini menunjukkan bahwa penalaran siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan kriteria “Cukup Baik”

Tabel 4. Rekapitulasi Penalaran Belajar Siswa Siklus II

| Indikator      | Pengamat 1 | Pengamat 2 |
|----------------|------------|------------|
| Rata-rata      | 3          | 2,75       |
| Rata-rata skor | 2,87       |            |
| Persentase     | 72%        |            |
| Kriteria       | Baik       |            |

Berikut Grafik peningkatan penalaran siswa pada siklus II

## Hasil Observasi Penalaran Siklus II



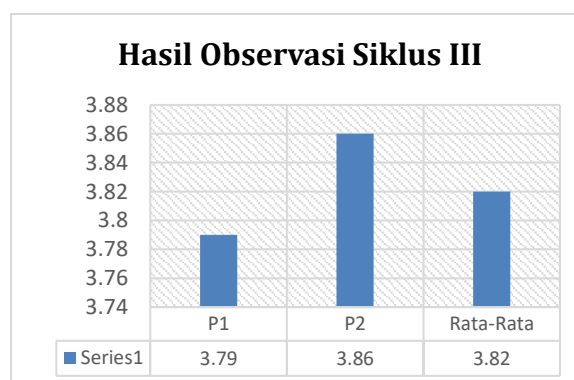
Grafik 4. Grafik Rata-rata Peningkatan kemampuan penalaran Siswa pada siklus II

Sudah ada peningkatan namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kkm maka di lakukan lagi siklus ke 3, Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada siklus 3 maka diperoleh skor pengamatan adalah 3,82 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam kategori “Baik”

Tabel 5. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran kooperatif tipe *Discovery Learning* Siklus III

| No              | Pengamat I  | Pengamat 2 |
|-----------------|-------------|------------|
| Jumlah          | 53          | 54         |
| Rata-rata       | 3,79        | 3,86       |
| Rata-rata total | 3,82        |            |
| Kriteria        | Sangat Baik |            |

Berikut Grafik Observasi Penerapan Model Pembelajaran Pada Siklus III



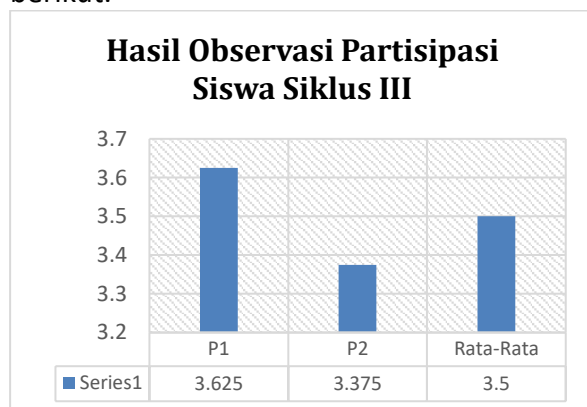
Grafik 5. Grafik Hasil observasi Penerapan Model Pembelajaran siklus III

Dari hasil obvservasi yang dilakukan terhadap penalaran siswa oleh pengamat yaitu peneliti dan mitra peneliti diperoleh rata-rata total skor pengamatan adalah 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa penalaran siswa dalam pembelajaran Ekonomi dengan kriteria “Sangat Baik”.

Tabel 6. Rekapitulasi Penalaran Belajar Siswa Siklus III

| Indikator      | Pengamat 1  | Pengamat 2 |
|----------------|-------------|------------|
| Rata-rata      | 3,62        | 3,37       |
| Rata-rata skor | 3,5         |            |
| Persentase     | 87%         |            |
| Kriteria       | Sangat Baik |            |

Berikut Hasil observasi penalaran siswa siklus III dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 6. Grafik Rata-rata Peningkatan kemampuan penalaran Siswa pada siklus II

#### Pembahasan

1) Penerapan model pembelajaran *Discovery leaning* dapat meningkatkan penalaran siswa pada muatan pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Muara Enim.

Model pembelajaran *Discovery Learning* digunakan untuk dapat merangsang kreatifitasnya dalam proses belajar, aktif belajar dalam kelompok dan bertukar pikiran, serta membiasakan siswa bersaing untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan dapat mempertanggung jawabkan pekerjaanya Dalam pembelajaran *discovery learning* dapat

dilakukan dengan guru mengajukan pertanyaan, contoh-contoh atau referensi lainnya, dan penjelasan singkat yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah, Menurut Arends, (2015 : 402) *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari. model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri model pembelajaran ini yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

Menurut tim Balai Pustaka (Dahlan, 2004), kata “Penalaran” mempunyai tiga arti, yaitu :1) berfikir logis 2) pengembangan dan pengendalian sesuatu diperlukan nalar dan bukan perasaan atau pengalaman. 3) Proses mental dalam mengembangkan atau mengendalikan pikiran dari beberapa fakta atau prinsip.

2) Penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada muatan pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Muara Enim.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan pada *review* pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif dimana cara pembelajaran dengan cara diskusi atau kelompok dalam pemecahan masalah.

rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Model pembelajaran *discovery learning* yang membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri model pembelajaran ini yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

### **3. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada muatan pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Negeri 3 di Muara Enim.**

Model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan keaktifan siswa adalah *discovery learning*. *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012 : 77) yang menyatakan bahwa model pembelajaran DISCOVERY LEARNING adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud

murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri model pembelajaran ini yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* memberi kesempatan pada siswa untuk lebih kreatif dan berfikir aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan penalaran siswa pada muatan pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 3 Muara Enim.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada muatan pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 3 Muara Enim.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional.

### **Saran**

Guru sebaiknya merancang model pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki kemampuan penalaran yang efektif sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa harus memahami bahwa pembelajaran bukanlah tempat untuk sekedar mendapatkan hasil, namun harus dipahami bahwa pembelajaran harus dimulai dengan memiliki penalaran dan berfikir yang efektif agar diperoleh prestasi belajar yang baik.

Kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan pentingnya penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk pencapaian tujuan kurikulum di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, shoimin. 2015. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta: Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Dikdasmen : Jakarta.
- Rusman, 2014 *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta : Rajawali pers.
- Rustam, Mundilanto, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujarwo. 2010. *Implementasi Pembelajaran Kooperatif dalam Membantu Mengembangkan Kecerdasan Emosional*. UNY: Yogyakarta.
- Suprihartiningrum 2013. *Model-model pembelajaran yang mendukung kurikulum*
- Surdiman 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wulandari, Enika. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Melalui Pendekatan Problem Posing di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Yogyakarta*. Download: Diakses pada tanggal 4 Juli 2014